

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu cara mendidik siswa melalui aktivitas fisik guna menciptakan manusia yang terdidik dalam aspek jasmani dan rohani. Kegiatan pendidikan jasmani digunakan sekolah untuk memberikan rasa dan tingkat kepekaan terhadap lingkungan dengan kegiatan-kegiatan permainan dan aktifitas fisik disekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan kualitas gerak dasar siswa agar siswa memiliki lebih banyak pengalaman gerak dalam tubuhnya sendiri. Kurikulum dalam pendidikan jasmani di desain semenarik mungkin agar pendidikan tersebut tidak membosankan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus lebih banyak membuat permainan yang interaktif dan menyenangkan dengan lebih banyak memodifikasi alat dan juga memodifikasi permainan siswa agar tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Definisi pendidikan jasmani (penjas) menurut Harold M. Barrow dalam Freeman yang dikutip dalam Abduljabar, 2009:6, menyatakan bahwa:

*Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui aktivitas otot-otot, termasuk olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan jasmani (exercise). Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna ketika hanya berhubungan dengan sisi kehidupan individu.*

Melihat dari pengertian pendidikan jasmani tersebut, dapat di kemukakan bahwa pendidikan jasmani dapat digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan, membantu keberlangsungan pendidikan disekolah agar siswa mempunyai tingkat intelektual yang lebih baik dengan cara membentuk intelektual siswa melalui kegiatan-kegiatan psikomotor.

Pendidikan jasmani memiliki peranan penting sama halnya dengan mata pelajaran lain, di dalam pendidikan jasmani tidak hanya semata-mata melakukan kegiatan yang bersifat motorik saja, namun pendidikan jasmani memiliki peranan penting yang ikut berperan dalam pengembangan aspek afektif dan kognitif secara serasi dan seimbang. Hal ini seperti yang dikemukakan Ateng (1992), bahwa :

*“Pendidikan jasmani bukan hanya akan mengembangkan aspek fisik saja melainkan juga akan mengembangkan aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral dan estetika disekolah”.*

Tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kualitas manusia, atau membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia (sehat, aktif, sportif, disiplin dan kemandirian yang tinggi). Berkenaan dengan pendidikan jasmani Supandi yang dikutip oleh Jasin (2011:7), menjelaskan bahwa:

*“Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungannya yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya”.*

Pendidikan sekolah kedisiplinan dan tanggung jawab sangat berperan penting dalam berjalannya kegiatan belajar disekolah, dan juga dalam lingkungan masyarakat. Namun kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya diperoleh didalam lingkungan keluarga dan dalam lingkungan masyarakat tetapi kedisiplinan juga bisa didapat dalam kegiatan sekolah seperti proses belajar mengajar dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah antara lain disebutkan oleh Soemarmo (1998:67), bahwa “sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang di cita-citakan”. Tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban: (1) harus bersikap sopan dan santun, menghormati ibu dan bapak guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah; (2) harus bersikap sopan dan santun,

**Wahyu Pratama, 2015**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA BASKET TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghormati sesama pelajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah; (3) Menggunakan atribut sekolah sekolah; (4) Hadir tepat waktu; (5) patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru; (6) tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas dan kepala sekolah, dan sebagainya. Kedisiplinan di lingkungan masyarakat, bisa berupa ketaatan terhadap rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain, dan kesopanan dalam bertamu.

Menurut Kooi dan Schutx (dalam Sukadji, 2000), hal-hal yang di anggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam lima kategori umu, yaitu:

1. Agresi fisik(pemukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya)/
2. Kesibukan berteman (berbincang-bincang, berbisik-berbisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin).
3. Mencari perhatian (mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran).
4. Menantang wibawa guru (tidak mau nurut, memerontak, memprotes dengan kasar, dan sebagainya), dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan, mencemoohkan).
5. Merokok disekolah, datang terlambat, membolos, dan “kabur”, mencuri dan menipu, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan, mengompas (memeras teman sekolah), serta menggunakan obat-obatan terlarang maupun minuman keras disekolah.

Seiring berkembangnya zaman pengaruh teknologi dan pergaulan menjadi sebuah permasalahan besar menyangkut dengan tingkat kedisiplinan maupun tanggung jawab bahkan bisa disebut dengan tindakan kriminal apabila siswa melanggar norma-norma yang sudah tercantum disekolah maupun norma-norma yang berlaku di Indonesia. Tindakan kriminalitas ini tidak hanya dilakukan para kaum dewasa namun dari tahun ketahun sudah melibatkan para pelajar yang jumlahnya semakin meningkat. Sudah banyak contoh yang di beritakan oleh media-media informasi di Indonesia seperti televisi, koran, majalah, radio dan lain nya seperti siswa tawuran dengan sekolah lain dengan hal yg sepele seperti saling

**Wahyu Pratama, 2015**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA BASKET TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengejek, memalak siswa dari sekolah lain, hal ini juga merupakan sebuah pertanyaan besar bagi bangsa Indonesia apabila masalah ini dibiarkan begitu saja. Para pelajar yang berkisar usia 13-18 tahun termasuk dalam kategori masa remaja (Santrock, 2007). Gunarsa yang dikutip Deni (2011:15) menjelaskan “Masa remaja juga merupakan masa antara lain di tandai dengan sifat-sifat yang idealis, romantis, berkhayal, harapan tinggi dan berkeinginan”. Terdapat tugas perkembangan yang memiliki peranan yang penting untuk menentukan arah perkembangan yang normal. Pada tugas perkembangan masa remaja menuntut perubahan yang lebih besar dalam sikap dan perilaku untuk menghadapi masa dewasa (Hurlock, 1991). Dengan tugas perkembangan yang di alami oleh para remaja, remaja rentan mengalami gangguan-gangguan yang bersifat merusak pikiran maupun perilaku. Maka masalah kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah maupun pihak keluarga, hal ini juga bisa berimbas pada negara Indonesia apabila tanggung jawab dan kedisiplinan di anggap hal biasa.

Pengalaman mengajar ketika menjadi guru praktikan di SMPN 12 Bandung sering kali di dapat perilaku siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab pada ketetapan sekolah sebagai contoh: lebih dari 10-15 siswa terlambat masuk sekolah sehingga apabila di hari senin ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dan berdiam diri di luar pagar sekolah dikarenakan keterlambatannya. Ketika penulis menjadi bagian guru piket sering sekali melihat siswa yang sudah keluar kelas dan pergi ke kantin dengan alasan membeli air karena haus dan membeli makan karena tidak sarapan sebelum berangkat sekolah sebelum saat bel istirahat belum dibunyikan, apabila hanya untuk membeli air saja penulis memperbolehkan siswa untuk membelinya dengan catatan apabila selesai membeli siswa harus masuk kedalam kelas kembali, Di saat yang bersamaan juga penulis memerhatikan cara berpakaian siswa yang tidak mengikuti ketetapan sekolah, seperti ada siswa yang bajunya dikeluarkan penulis langsung memanggil siswa tersebut dan memerintahkan untuk memasukan bajunya kedalam celana.

Keberhasilan sekolah tentu pengaruhnya dengan menerapkan kurikulum yang akan diterapkan di kegiatan belajar mengajar dan siswa-siswa yang disiplin dan

bertanggung jawab di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karena itu walaupun penulis hanya menjadi guru praktikan di SMPN 12 Bandung tetap saja penulis menerapkan hal-hal yang sudah menjadi ketetapan sekolah dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Apabila penulis membiarkan siswa tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab itu akan menjadikan kesalahan yang besar membiarkan calon-calon penerus bangsa berbuat hal yang diluar dari peraturan-peraturan yang berlaku disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 12 Bandung berlangsung ada siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab namun siswa tersebut memang siswa yang nakal yang sudah diberitahu oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Masalah ketidaksiplinan dan ketidaktanggung jawaban dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat kompleks, karena dipemikiran siswa beranggapan yang mengajar saat itu adalah guru praktikan bukan guru pendidikan jasmani sesungguhnya yang menjadi guru tetap di sekolah tersebut, ini menjadikan siswa susah di atur dalam permulaan kegiatan belajar mengajar pada saat mengabsen kemudian berlanjut ke gerakan pemanasan siswa tidak sungguh-sungguh melakukan kegiatan pemanasan tersebut padahal pemanasan sangat penting dilakukan agar terhindar dari cedera dan pada saat melakukan kegiatan inti juga tetap saja ada siswa yang sulit diatur.

Pada saat akhir pembelajaran berakhir untuk berdoa ada saja siswa yang memotong pembicaraan temannya yang sedang memimpin doa dan yang terakhir apabila guru praktikan memerintahkan untuk mengembalikan alat-alat yang sudah dipakai pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak bertanggung jawab untuk mengembalikan alat-alat itu ke tempat semula kecuali guru praktikan menunjuk dan memerintahkan siswa untuk mengembalikan alat itu ke tempat semula. Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA BASKET TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 12 BANDUNG”

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah sangat kompleks dan juga banyak bentuknya. Tanggung jawab dan disiplin siswa merupakan hal penting untuk terwujudnya siswa-siswa lebih baik dimasa yang akan datang dan juga bisa berguna bagi nusa dan bangsa terutama untuk meningkatkan nama baik sekolahnya apabila sudah di tanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab disekolah.

Pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi di sekolah yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kedisiplinan adalah seperti membolos sekolah, buang sampah sembarangan, terlambat datang dan juga tidak mengerjakan tugas dari sekolah dan sebagainya. Tanggung jawab dan kedisiplinan siswa diduga bisa mengatasi dengan kegiatan olahraga bola basket.

Santoso (2004) menyatakan bahwa “kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena dia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadil atau pengorbanan.

Cara mengukur kedisiplinan dengan menggunakan angket yang akan berkenaan dengan perilaku siswa dalam mematuhi aturan, ketaatan pada peraturan, kepatuhan pada peraturan. Tanggung jawab akan diukur juga menggunakan angket sama halnya dengan kedisiplinan. Komponen-komponen dalam tanggung jawab seperti peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, menjaga sarana dan prasarana sekolah, berkontribusi dalam kegiatan sekolah. Kedisiplinan dan tanggung jawab akan diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain: selalu (su), sering (s), kadang-kadang (k), dan tidak pernah (tp).

Atas latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket dapat menumbuhkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?
2. Apakah kegiatan non ekstrakurikuler olahraga bola basket dapat menumbuhkan tingkat kedisiplinan tanggung jawab siswa?
3. Apakah ada perbedaan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka terdapat tujuan yang akan dicapai oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket dapat menumbuhkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan non ekstrakurikuler dapat menumbuhkan tingkat kedisiplinan tanggung jawab siswa.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Bagi guru, dapat di jadikan Sebagai pertimbangan pihak guru untuk mendukung dan memotivasi kegiatan ekstrakurikuler.

Wahyu Pratama, 2015

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA BASKET TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi siswa, di harapkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa lebih tinggi pada saat didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan kegiatan ekstrakurikuler basket sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

#### **E. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun penulis membuat batasan ruang lingkup penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah dan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada *tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa* dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket
3. Sampel penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket berjumlah 15 orang dari populasi seluruh siswa yang berjumlah 30 dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstakurikuler berjumlah 15 di SMP Negeri 12 Bandung yang di ambil secara acak atau *Simple Random Sampling*.
4. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berupa angket mengenai tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
5. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen.

Wahyu Pratama, 2015

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA BASKET TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Batasan Istilah**

### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu sebab akibat yang bisa menimbulkan adanya perubahan di sekitar.

### **2. Kegiatan ekstrakurikuler**

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu:”suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri di laksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Dengan demikian dapat di katakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bisa menambah waktu siswa di luar kegiatan sekolah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat oleh sekolah untuk mengurangi tingkat kegiatan siswa yang kurang positif.

### **3. Olahraga**

Olahraga terdiri dari kata “Olah” berarti laku, perbuatan, perikelakuan, sedangkan “Raga”, yang berarti badan mengandung makna, berlatih diri dengan gerakan badan. Dan hal itu sesuai dengan pendapat Dekdikbud (1993:1) tentang pengertian olahraga yaitu: Olahraga berarti gerak badan atau aktivitas jasmani. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan dari individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang di lakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas hidup yang lebih tinggi. Bisa di artikan olahraga yaitu kegiatan yang bisa di lakukan didalam maupun di luar ruangan yang menggunakan alat yang di modifikasi untuk mempermudah siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.

#### 4. Bola basket

Pengertian Bola basket Menurut Imam Sodikun (1992:8) bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, di mainkan dengan tangan. Bola boleh di oper (dilempar ke teman), di pantulkan ke lantai (ditempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket lawan. Permainan di lakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 pemain, setiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Permainan bola basket merupakan permainan yang hanya menggunakan lengan dan kaki semata namun juga menggunakan kekuatan (*power*), kelincahan (*agility*), kelenturan (*flexibility*), dan daya tahan (*endurance*) untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

#### 5. Kedisiplinan

Kata Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan, yang berarti mengajari atau mengikuti yang di hormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Kedisiplinan merupakan hal penting untuk terwujudnya suatu manusia yang taat dengan peraturan yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## 6. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab juga suatu kegiatan yang disadari oleh diri sendiri oleh sebab itu tanggung jawab bisa di katakan suatu perilaku yang di lakukan oleh dirinya sendiri dan apabila di langgar akan mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri terlebih lagi jika ada sanksi yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.